

## **Program Klinik Kesehatan Keliling Berkolaborasi dengan PT. Mifa Bersaudara dan UPTD Puskesmas Meureubo di Desa Peunaga Ujong Kabupaten Aceh Barat**

**Zakiyuddin<sup>1</sup>, T. Alamsyah<sup>2</sup>, Yarmaliza<sup>3</sup>, Fitriani<sup>4</sup>, Teungku Nih Farisni<sup>5</sup>, Safrizal<sup>6</sup>, Fitriah Reynaldi<sup>7</sup>, Hasrah Junaidi<sup>8</sup>, Tiara Aniska<sup>9</sup>, Rinaldy<sup>10</sup>, Ambia Nurdin<sup>11</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

<sup>11</sup> Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Zakiyuddin

**E-mail:** [zakiyuddin@utu.ac.id](mailto:zakiyuddin@utu.ac.id)

### **Abstrak**

*Visi Indonesia sehat 2025 adalah tercapainya hak hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin hidup dalam lingkungan yang sehat, perilaku masyarakat proaktif memelihara kesehatannya serta mampu melakukan akses dalam pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai yang 11 tertera dalam kebijakan pembangunan jangka panjang bidang kesehatan tahun 2005-2025. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pendekatan, kebijakan, dan strategi program yang tepat serta sasaran yang jelas. Klinik Kesehatan Keliling Kolaborasi hadir sebagai solusi dengan menghadirkan layanan kesehatan langsung ke masyarakat, melibatkan tenaga kesehatan lintas profesi, serta berkolaborasi dengan pihak lokal. Akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas merupakan hak dasar setiap individu. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat di daerah terpencil, pedesaan, maupun wilayah pinggiran kota yang menghadapi berbagai kendala dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Program Klinik Kesehatan Keliling Kolaborasi hadir sebagai solusi nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui program ini, layanan kesehatan dasar dapat dihadirkan langsung ke tengah-tengah masyarakat, dengan melibatkan berbagai pihak seperti tenaga kesehatan lintas profesi, pemerintah daerah, serta organisasi masyarakat. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkait Program Klinik Kesehatan Keliling Kolaborasi antara Puskesmas dan PT. Mifa meningkatkan akses layanan kesehatan dasar secara langsung ke masyarakat di wilayah kerja terwujudnya komunikasi dan koordinasi yang lebih baik antara Puskesmas dan PT. Mifa sebagai mitra klinik kesehatan keliling, peningkatan mutu dan cakupan pelayanan kesehatan program prioritas melalui kolaborasi yang terstruktur, Peningkatan kesadaran dan literasi kesehatan masyarakat melalui edukasi, penguatan jejaring, terwujudnya pelayanan kesehatan yang responsif, terintegrasi, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.*

**Kata Kunci** - klinik, kesehatan, keliling, masyarakat

### **Abstract**

*The vision of Healthy Indonesia 2025 is to achieve the right to a healthy life for all levels of society through a health system that can guarantee living in a healthy environment, proactive community behavior in maintaining their health and being able to access quality health services as stated in the 2005-2025 long-term health development policy. The success of implementing health development is greatly influenced by the right approach, policies, and program strategies as well as clear targets. The Collaborative Mobile Health Clinic is here as a solution by providing direct health services to the community, involving health workers across professions, and collaborating with local parties. Access to quality health services is a basic right of every individual. However, in*

reality, there are still many people in remote areas, rural areas, and suburban areas who face various obstacles in obtaining adequate health services. The Collaborative Mobile Health Clinic Program is here as a real solution to overcome these problems. Through this program, basic health services can be presented directly to the community, involving various parties such as health workers across professions, local governments, and community organizations. The results of the implementation of community service related to the Collaborative Mobile Health Clinic Program between the Health Center and PT. Mifa improves access to basic health services directly to the community in the work area, realizing better communication and coordination between the Health Center and PT. Mifa as a mobile health clinic partner, improving the quality and coverage of priority program health services through structured collaboration, Increasing public health awareness and literacy through education, strengthening networks, realizing responsive, integrated health services that are oriented to community needs.

**Keywords** - clinic, health, mobile, community

## PENDAHULUAN

Visi Indonesia sehat 2025 adalah tercapainya hak hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin hidup dalam lingkungan yang sehat, perilaku masyarakat proaktif memelihara kesehatannya serta mampu melakukan akses dalam pelayanan kesehatan yang bermutu sesuai yang 11 tertera dalam kebijakan pembangunan jangka panjang bidang kesehatan tahun 2005-2025. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkes, 2014).

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh pendekatan, kebijakan, dan strategi program yang tepat serta sasaran yang jelas. Upaya pembangunan kesehatan di Indonesia perlu diselenggarakan secara terintegrasi sehingga sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Sasaran pembangunan kesehatan perlu difokuskan kepada keluarga, dengan dihidupkannya kembali “pendekatan keluarga”. Dukungan data dan informasi kesehatan yang akurat, tepat, dan cepat sangat menentukan dalam pengambilan keputusan menuju arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat (Kemenkes, 2015).

Banyak masyarakat di daerah terpencil atau pinggiran kota yang kesulitan mengakses layanan kesehatan berkualitas. Klinik Kesehatan Keliling Kolaborasi hadir sebagai solusi dengan menghadirkan layanan kesehatan langsung ke masyarakat, melibatkan tenaga kesehatan lintas profesi, serta berkolaborasi dengan pihak lokal (Nasrul Zaman 2025). Akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas merupakan hak dasar setiap individu. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat di daerah terpencil, pedesaan, maupun wilayah pinggiran kota yang menghadapi berbagai kendala dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai. Faktor geografis, keterbatasan fasilitas, minimnya tenaga medis, serta kurangnya edukasi kesehatan menjadi tantangan utama yang dihadapi masyarakat di wilayah-wilayah tersebut (Gayo 2020). Kondisi ini dapat berdampak pada tingginya angka penyakit yang sebenarnya dapat dicegah, rendahnya kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat, serta meningkatnya risiko komplikasi akibat keterlambatan penanganan medis. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dan kolaboratif untuk menjangkau masyarakat yang belum terlayani secara optimal (Hidayati and KM 2024).

Program Klinik Kesehatan Keliling Kolaborasi hadir sebagai solusi nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui program ini, layanan kesehatan dasar dapat dihadirkan langsung ke tengah-tengah masyarakat, dengan melibatkan berbagai pihak seperti tenaga kesehatan lintas profesi, pemerintah daerah, serta organisasi masyarakat. Selain memberikan pemeriksaan dan pengobatan, program ini juga menekankan pentingnya edukasi kesehatan dan pencegahan penyakit, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Untuk mencapai tujuan pembangunan Kesehatan, Puskesmas mengintegrasikan program yang dilaksanakannya dengan pendekatan keluarga (Permenkes No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, 2019). Pendekatan keluarga merupakan salah satu cara Puskesmas mengintegrasikan program untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga.

Warga Desa Peunaga Ujong Kab. Aceh Barat tentu pernah mendengar tentang Program Klinik Kesehatan Keliling yang kerap menyambangi pelosok desa. Program ini merupakan wujud nyata komitmen pemerintah dalam memberikan akses layanan kesehatan yang mudah dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang tinggal di wilayah terpencil. Program Klinik Kesehatan Keliling menjadi penyelamat bagi warga yang selama ini kesulitan menjangkau Puskesmas atau rumah sakit. Jarak yang jauh dan biaya transportasi yang mahal menjadi kendala utama bagi mereka untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang layak.

Dengan hadirnya Program Klinik Kesehatan Keliling, warga kini bisa mengakses berbagai layanan kesehatan dasar di depan pintu rumah mereka sendiri. Mulai dari pemeriksaan kesehatan umum, imunisasi, hingga konsultasi gizi, semuanya tersedia dalam satu paket layanan yang komprehensif. Dengan demikian, pelaksanaan Program Klinik Kesehatan Keliling Kolaborasi sangat penting untuk memperluas jangkauan pelayanan kesehatan, memperkuat kolaborasi antar pihak, serta mewujudkan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

1. Pelayanan Kesehatan Keliling sebagai Upaya Peningkatan Akses Layanan Kesehatan

Klinik Kesehatan Keliling merupakan bentuk pelayanan kesehatan yang dilakukan dengan mendatangi langsung masyarakat, terutama yang berada di daerah terpencil atau sulit dijangkau fasilitas kesehatan tetap. Pelayanan ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan akses pelayanan kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara merata (Amraeni and Nirwan 2021).

2. Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Program Klinik Keliling

Menurut teori manajemen George R. Terry, keberhasilan program pelayanan kesehatan keliling sangat bergantung pada penerapan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Perencanaan yang matang mencakup penentuan sasaran, sumber daya, dan jadwal pelayanan. Pengorganisasian memastikan sumber daya manusia dan sarana tersedia dan terkoordinasi. Pengarahan melibatkan pelatihan dan motivasi petugas, sedangkan pengawasan memastikan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (Sulaiman 2021).

3. Konsep Pelayanan Publik dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelayanan kesehatan keliling juga harus mengacu pada prinsip pelayanan publik yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat, dengan memberdayakan masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam menjaga kesehatan mereka sendiri. Klinik keliling tidak hanya memberikan layanan medis, tetapi juga edukasi kesehatan, sehingga masyarakat dapat melakukan pencegahan penyakit secara mandiri (Maulani, Kom et al. 2024).

4. Indikator Keberhasilan Klinik Kesehatan Keliling

Keberhasilan program dapat diukur melalui peningkatan kunjungan pasien, penurunan angka kejadian penyakit prioritas (seperti ISPA, diare, TB), serta terbentuknya kerjasama lintas sektor dan kelembagaan aktif di tingkat desa. Selain itu, keberlanjutan program dan partisipasi masyarakat menjadi indikator penting (Neherta 2023).

5. Peran Kolaborasi dan Sinergi dengan Puskesmas dan Organisasi Lokal

Klinik Kesehatan Keliling yang efektif membutuhkan kolaborasi erat dengan Puskesmas dan pihak terkait lain seperti pemerintah desa dan organisasi masyarakat. Hal ini memperkuat jejaring layanan kesehatan dan mendukung keberlanjutan program (Sentanu, Yustiari et al. 2024).

#### A. Persiapan:

- Koordinasi dengan PT. Mifa Bersaudara, dinas kesehatan Aceh Barat, UPTD puskesmas Meureubo, dan pemerintah di Desa Peunaga Ujong Kabupaten Aceh Barat.
  - Survei lokasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat.
  - Pengumpulan alat medis, obat, dan logistik pendukung.
- B. Pelaksanaan:
- Mobilisasi tim kesehatan keliling dari PT. Mifa Bersaudara, petugas kesehatan UPTD puskesmas Meureubo dan Akademisi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar ke lokasi sasaran.
  - Pelaksanaan pemeriksaan, konsultasi, dan edukasi kesehatan.
  - Dokumentasi kegiatan.
- C. Evaluasi:
- Penilaian dampak kegiatan (jumlah peserta sebanyak 37 warga, hasil pemeriksaan, feedback masyarakat).
  - Laporan kegiatan dan rencana tindak lanjut.

## METODE

### Bentuk Kegiatan

1. Pemeriksaan Kesehatan Gratis:  
Pemeriksaan tekanan darah, gula darah, kolesterol, berat badan, dan kesehatan umum oleh .
2. Penyuluhan Kesehatan:  
Edukasi tentang pola hidup sehat, gizi, sanitasi, dan pencegahan penyakit menular.
3. Konsultasi dan Rujukan:
  - Konsultasi langsung dengan dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lain.
  - Rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan jika diperlukan.
4. Pembagian Obat dan Vitamin:  
Obat-obatan dasar dan vitamin sesuai kebutuhan masyarakat.
5. Kolaborasi dengan Pihak Lokal:  
Melibatkan kader kesehatan, perangkat desa, dan organisasi masyarakat.

### Rundown Kegiatan

Tabel 1.

Rundown Kegiatan

Waktu	Kegiatan
08.00-09.00	Registrasi & Pemeriksaan Awal
09.00-12.00	Pemeriksaan & Konsultasi Kesehatan
12.00-13.00	Istirahat
13.00-15.00	Penyuluhan & Pembagian Obat
15.00-16.00	Evaluasi & Penutupan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkait Program Klinik Kesehatan Keliling Kolaborasi antara Puskesmas dan PT. Mifa:

- 1) Meningkatkan akses layanan kesehatan dasar secara langsung ke masyarakat di wilayah kerja, terutama bagi kelompok rentan seperti lansia, ibu hamil, dan penderita penyakit kronis seperti TB, hipertensi, dan diabetes mellitus
- 2) Terwujudnya komunikasi dan koordinasi yang lebih baik antara Puskesmas dan PT. Mifa sebagai mitra klinik kesehatan keliling, sehingga pelayanan kesehatan dapat berjalan sinergis dan terpadu sesuai standar pelayanan program prioritas nasional

- 3) Peningkatan mutu dan cakupan pelayanan kesehatan program prioritas melalui kolaborasi yang terstruktur, termasuk pencatatan dan pelaporan yang akurat untuk tindak lanjut pasien, sehingga target kesehatan masyarakat dapat tercapai secara optimal
- 4) Peningkatan kesadaran dan literasi kesehatan masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan yang rutin selama kegiatan klinik keliling, sehingga masyarakat lebih paham pentingnya pencegahan dan pengelolaan penyakit secara mandiri.
- 5) Penguatan jejaring dan kemitraan lintas sektor antara Puskesmas, PT. Mifa, pemerintah daerah, dan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan program serta meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan di lapangan
- 6) Terwujudnya pelayanan kesehatan yang responsif, terintegrasi, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat dengan konsep person centered care, yang menghargai martabat pasien dan membangun partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan

Dengan hasil-hasil tersebut, program Klinik Kesehatan Keliling Kolaborasi diharapkan dapat memberikan dampak positif nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekaligus memperkuat sistem pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Meureubo dan PT. Mifa Bersaudara.



**Gambar 1.**

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan sosialisasi kesehatan masyarakat di Balai desa Desa Peunaga Ujong Kabupaten Aceh Barat



**Gambar 2.**

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan, pemeriksaan dan pengobatan kepada Ibu rumah Tangga dan warga

## KESIMPULAN

1. Program Klinik Kesehatan Keliling Kolaborasi UPTD Puskesmas Meureubo dan PT. Mifa Bersaudara merupakan model pengabdian kepada masyarakat yang efektif untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya di wilayah terpencil atau kurang terlayani seperti Desa Peunaga Ujong Kabupaten Aceh Barat. Program ini mampu memperluas jangkauan layanan medis, mengurangi hambatan geografis, serta memberikan edukasi kesehatan yang berdampak pada perubahan perilaku masyarakat menuju hidup lebih sehat
2. Kolaborasi antara puskesmas, mitra swasta, dan/atau institusi lain terbukti memperkuat komunikasi, koordinasi, serta efektivitas program. Pelaksanaan yang terencana dan melibatkan pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi, sanitasi, dan pencegahan penyakit, serta menurunkan angka kejadian penyakit berbasis lingkungan dan stunting di wilayah sasaran
3. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam membangun perubahan perilaku yang berkelanjutan dan memastikan seluruh rumah tangga menerapkan pola hidup sehat. Oleh karena itu, kesinambungan program, penguatan kolaborasi lintas sektor, serta inovasi dalam edukasi dan teknologi informasi sangat diperlukan agar manfaat program dapat terus berkembang dan menjangkau masyarakat yang lebih luas
4. Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Klinik Kesehatan Keliling Kolaborasi telah memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan menjadi strategi penting dalam upaya pemerataan layanan kesehatan di Indonesia

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada pihak UPTD Puskesmas Meureubo dan PT. Mifa Bersaudara berkolaborasi dengan Akademisi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar yang telah memberikan kontribusi dalam kegiatan Program Klinik Kesehatan Keliling sampai penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amraeni, Y. and M. Nirwan (2021). *Sosial Budaya Kesehatan Dan Lingkungan Masyarakat Pesisir Dan Tambang*, Penerbit NEM.
- Gayo, A. A. (2020). "Optimalisasi pelayanan bantuan hukum bagi masyarakat miskin." *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 20(3): 409-433.
- Hidayati, S. and S. KM (2024). "Pengantar ilmu." *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat* Kemenkes RI, 2014, *Profil Kesehatan Indonesia, Depkes RI, Jakarta*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Maulani, G., et al. (2024). *Manajemen Pelayanan Publik, Cendikia Mulia Mandiri*.
- Nasrul Zaman, S. (2025). *Public Health For Sustainable Development: Keadilan, Tantangan dan Kolaborasi Masyarakat Global, Feniks Muda Sejahtera*.
- Neherta, N. M. (2023). *Intervensi Pencegahan Stunting (Pendekatan Terpadu untuk Mencegah Gangguan Pertumbuhan pada Anak)*, Penerbit Adab.
- PERMENKES No.43 Tahun 2019 *Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat* (2019), (c), pp. 1–43.
- Sentanu, I. G. E. P. S., et al. (2024). *Mengelola Kolaborasi Stakeholder Dalam Pelayanan Publik, PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa*.
- Sulaiman, E. S. (2021). *Manajemen kesehatan: Teori dan praktik di puskesmas*, Ugm Press.